

Penguatan Komunikasi Karang Taruna Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi di Dusun Daleman, Desa Jetis

Shofiya Dzumirrotin¹, Jihad Iqabakti², Afifah Nur Istiqomah³, Nisma Ismatur Rokhmah⁴, Anis Nadia⁵, Cantika Intan Solikah⁶, Kholil Nur Wahid⁷, Anindya Zalfa Syabana⁸, Farah Linailil Muna⁹, Maura Syelin Meysa Putri¹⁰, Hafid Nur Abdul Rohman^{11*}, Diah Suci Mulyani¹², Mariah Kibtiyah¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Email: ¹¹rohmanhafidhafidrohman@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: August 2025

Revised: September 2025

Accepted: September 2025

Published: September 2025

Keywords: Communication, Karang Taruna Organization, Management.

Kata Kunci: Komunikasi, Karang Taruna, Manajemen.

Abstract: The problem of weak communication between members is a major challenge in the Karang Taruna organization of the Ikatan Bina Karya Remaja of Daleman Hamlet. The focus of this service is to strengthen organizational capacity through training in organizational management and communication. The purpose of this activity is to increase the effectiveness of the Youth Organization's role as a forum for youth empowerment. The method used is Participatory Action Research (PAR) with participatory observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The implementation strategy includes problem identification, action planning, training implementation, and evaluation and reflection. The results showed an increase in the managerial skills of the board, the formation of an effective communication system between members, and strengthening collaboration in empowerment programs. This training proves that strengthening organizational capacity through a participatory approach can create positive and sustainable changes in the structure and dynamics of Youth Organization.

Abstrak: Pelatihan pengelolaan organisasi dilaksanakan untuk menangani masalah lemahnya interaksi di antara anggota Karang Taruna Ikatan Bina Karya Remaja Dusun Daleman, Desa Jetis. Sebagai platform untuk mengembangkan generasi muda, Karang Taruna memiliki posisi penting dalam pembangunan komunitas, sehingga memerlukan manajemen organisasi yang tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kemampuan anggota melalui pelatihan pengelolaan organisasi dengan pendekatan untuk meningkatkan komunikasi internal. Metode yang dipilih meliputi pendekatan partisipatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, dan pentingnya komunikasi yang jelas serta efisien. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari para anggota serta menciptakan struktur organisasi yang lebih efektif. Pelatihan ini terbukti berhasil dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan fungsi Karang Taruna di masyarakat.

Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu hal yang penting bagi manusia. Setiap interaksi yang terjadi seiring perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, karena komunikasi dirancang untuk menjadi mekanisme penyesuaian diri bagi orang-orang dan juga sangat penting untuk menjaga kebutuhan manusia. Manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di tempat kerja, maupun di masyarakat sekitar. Setiap manusia akan terlibat dalam komunikasi di beberapa titik tertentu. Hal inilah yang menjadikan komunikasi termasuk hal penting pada suatu organisasi, sebab keberhasilan suatu organisasi dapat terwujud melalui sinergi yang sejalan dimana dalam prosesnya membutuhkan komunikasi secara efektif.¹

Dalam konteks suatu organisasi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi untuk menyatukan individu-individu yang terlibat. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Namun dalam realitanya, dinamika organisasi sering kali menghadapi tantangan terkait dengan komunikasi. Kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi organisasi. Di dalam organisasi sering muncul kesalahpahaman yang dapat merugikan hubungan antar anggota, hal itu dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat dan berpotensi merugikan bagi keberlangsungan organisasi secara keseluruhan. Informasi yang salah atau tidak tepat dapat membawa dampak buruk di dalam struktur organisasi, memicu ketidakpastian, dan bahkan menurunkan produktifitas dalam suatu organisasi.²

Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan peran dan fungsi pekerjaannya. Suatu organisasi harus berjalan secara sistematis, terencana, terorganisir, terarah, dan terkendali agar sumber daya organisasi dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu pedoman dalam mendirikan organisasi kepemudaan yang berperan dalam masyarakat dan negara adalah untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan dan juga memberikan dampak bagi seluruh masyarakat.³

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari dan untuk masyarakat terutama generasi

¹ Arina Dabitha S dan Juariyah Juariyah, "Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 2 (2023): 11, <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.1922>.

² Muhimmatur Rodhiyah dan Wahyu Eko Pujiyanto, "Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2023): 60–71, <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.258>.

³ Maria Augustin Lopes Amaral dkk., "Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Bagi Karang Taruna Desa Baumata Timur," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 1 (2024): 430–35.

muda.⁴ Karang taruna sebagai salah satu program kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Keberadaan karang taruna menjadi pilar dalam menggali potensi pemuda untuk berkontribusi aktif dalam Pembangunan sosial ekonomi dan budaya. Namun dalam mengemban peranan tersebut karang taruna membutuhkan manajemen organisasi yang efektif dan terarah. Kurangnya manajemen organisasi pada karang taruna tersebut dapat membuat anggota karang taruna kurang mendapatkan dukungan dan terhalangnya kreatifitas yang dimiliki, maka dari itu penyuluhan tentang manajemen organisasi menjadi suatu kegiatan yang sangat penting bagi pengembangan karang taruna dalam sebuah organisasi. Dengan manajemen organisasi yang baik, maka karang taruna dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mengatur kegiatan yang lebih terstruktur, serta meningkatkan kualitas dan dampak dari setiap program yang dilaksanakan.⁵

Berdasarkan penelitian oleh ⁶ mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota” menyatakan bahwa karang taruna Putra Maulana menciptakan jaringan komunikasi yang bersifat terbuka, setara, dan melibatkan partisipasi. Hubungan di antara para anggotanya terjadi dalam nuansa kekeluargaan, di mana setiap orang merasa bebas untuk mengungkapkan ide, kritik, atau usulan. Komunikasi di antara anggota tidak terikat oleh struktur hierarki yang ketat, tetapi lebih mengedepankan prinsip kesetaraan dan saling menghormati.

Sementara itu, penelitian dari ⁷ mengenai “Komunikasi Organisasi Pada Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Di Desa Selingsingan” menyatakan bahwa komunikasi yang dijalankan oleh pemimpin organisasi bersifat adaptif, terbuka, dan bersahabat, sehingga membangun lingkungan yang mendorong partisipatif aktif anggota.

Berdasarkan permasalahan yang sering muncul dalam organisasi karang taruna di Dusun Daleman, Desa Jetis adalah lemahnya komunikasi antar anggota dalam karang taruna. Oleh karena itu, organisasi karang taruna diharapkan mampu menjadi wadah pengembangan generasi muda yang aktif dan produktif. Kondisi ini memerlukan adanya upaya strategis melalui pelatihan manajemen organisasi sebagai langkah penguatan komunikasi dan peningkatan efektivitas peran arang taruna di masyarakat. Hal ini mendorong mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk menjadikan fokus utama dalam

⁴ Gilang Purwadi dkk., “Memahami Pentingnya Manajemen Pengorganisasian Dalam Karang Taruna,” *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11419>.

⁵ Lina Nasihatun Nafidah dkk., “Sosialisasi Manajemen Organisasi Kepada Karang Taruna Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi dan memberikan manfaat kepada Masyarakat,” *Prosiding SNEB*, 2024, 7–12.

⁶ Feny Indah Puspitasari dan Dwi Pela Agustina, “Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota,” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2023): 123–31, <https://doi.org/10.37715/calathu.v4i2.3159>.

⁷ D Putra dkk., “Komunikasi Organisasi Pada Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Di Desa Selingsingan,” ... : *Jurnal Komunikasi dan ...* 12, no. 1 (2025): 265–70.

program pelatihan ini.

Metode

Lokasi pelaksanaan program peningkatan kapasitas karang taruna melalui pelatihan manajemen organisasi di Dusun Daleman, Kelurahan Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (penelitian partisipasi). Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.⁸

Dalam pengumpulan data, pengabdian ini memakai tiga teknik. Tiga teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu berupa observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Pertama, dilakukan observasi partisipatif dengan cara mengamati langsung kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam kegiatan organisasi karang taruna, serta pola interaksi sosial antarwarga. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada ketua karang taruna dan peserta aksi guna menggali informasi mengenai potensi, permasalahan, serta harapan mereka terkait manajemen karang taruna. Ketiga, dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk merekam seluruh proses kegiatan, mulai dari observasi awal hingga pelaksanaan dan evaluasi, sebagai data pendukung dan bahan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini: 1) Identifikasi masalah dan pemetaan aset, dilakukan untuk mengenali permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, yaitu kurangnya komunikasi antar anggota karang taruna. 2) Perencanaan aksi, melakukan sosialisasi tentang manajemen karang taruna. 3) Pelaksanaan aksi, melakukan sosialisasi dengan karang taruna dukuh daleman. 4) Evaluasi dan refleksi, menilai keberhasilan berdasarkan indikator seperti tingkat partisipasi anggota karang taruna dan perubahan perilaku masyarakat dalam komunikasi antar anggota karang taruna.⁹

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini yaitu tentang Program peningkatan kapasitas Karang Taruna melalui pelatihan manajemen organisasi dilaksanakan di Dusun Daleman, Kelurahan

⁸ Engkos Kosasih, "Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang," *Jipags* 2 (2018): 323–47.

⁹ Uswatun Khasanah dkk., *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi* (2024); Yuni Wulan Dari dkk., "Pendampingan Program Tahfizul Qur'an Menggunakan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Di SMP Negeri 4 Padang Panjang," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1899>.

Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metodologi ini melibatkan partisipasi aktif anggota Karang Taruna dan stakeholders terkait untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta melakukan perubahan secara kolaboratif dan reflektif. Stakeholders pada penelitian ini yaitu ketua karang taruna ikatan bina karya remaja dusun daleman, desa jetis, kecamatan juwiring, kabupaten klaten. Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu

1. Observasi Partisipatif dan Wawancara Mendalam

Sebelum peneliti melakukan program ini, peneliti melakukan observasi yaitu dengan mengikuti kegiatan pertemuan karang taruna. Setelah mengikuti pertemuan karang taruna peneliti melakukan wawancara kepada ketua karang taruna. Dalam wawancara tersebut peneliti memahami tentang tantangan utama organisasi, khususnya lemahnya komunikasi dan kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program.



Gambar 1. Observasi pada Kegiatan Pertemuan Karang Taruna

2. Pemetaan Potensi Lokal

Peneliti melakukan proses identifikasi terhadap potensi lokal yang terdapat di wilayah kelurahan tempat Karang Taruna beroperasi. Proses ini dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada ketua dan anggota aktif Karang Taruna, dengan tujuan untuk memetakan tiga hal: (1) potensi sumber daya manusia, termasuk latar belakang pendidikan, keterampilan, dan peran masing-masing anggota; (2) potensi budaya yang meliputi nilai-nilai lokal, tradisi, adat istiadat, serta semangat gotong royong di lingkungan tersebut; dan (3) potensi kelembagaan, yang mencakup keberadaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan desa yang dapat menjadi mitra strategis dan menjalin komitmen dalam kegiatan Karang Taruna peneliti berupaya memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk merancang program organisasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal. Hasil dari pemetaan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun jaringan kemitraan jangka panjang antara Karang Taruna dan stakeholder setempat.

3. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti mengajak anggota karang taruna mengamati dan membahas terkait dengan masalah yang terjadi pada organisasi. Masalah tersebut yaitu belum jelasnya susunan kepengurusan, tugas yang saling tumpang tindih, serta komunikasi antaranggota yang belum berjalan dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Pertemuan Karang Taruna

4. Perencanaan Aksi Partisipatif

Peneliti merencanakan aksi yang akan dilakukan yaitu dengan Menyusun materi-materi terkait dengan masalah-masalah yang terjadi yang sesuai dengan kebutuhan dan hasil identifikasi lapangan. Dalam hal itu mencakup konsep dasar organisasi dan fungsinya, peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, dan teknik komunikasi efektif dalam organisasi.

5. Pelaksanaan Aksi

Dalam melakukan aksi menggunakan pendekatan *learning by doing* dimana menekankan pada pengalaman langsung dan praktik nyata yang dilakukan secara interaktif yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang Manajemen Karang Taruna. Kegiatan berlangsung pada hari jumat 4 juli 2025 di bangsal Dukuh Dalem rw 07 Desa Jetis Kecamatan Juwiring Klaten. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang terdiri dari pengurus dan anggota organisasi ikatan bina karya remaja. Sebelum acara inti dilakukan terlebih dahulu, dilakukan dengan acara pembukaan. Adapun acara pembukaan dipandu oleh MC yang juga anggota kelompok kkn 128, kemudian yang kedua menyayikan lagu Indonesia raya dipimpin oleh perwakilan anggota kelompok kkn 128 kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan.

Sambutan yang pertama disampaikan oleh ketua ikatan bina karya remaja rw 07 desa Jetis yaitu Bimo. Bimo menyampaikan rasa terima kasih dan menyambut baik acara yang diusung oleh kelompok kkn 128. Dalam sambutannya juga mengajak agar pengurus dan anggota organisasi ikatan bina karya remaja agar senantiasa mengikuti kegiatan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Selain itu mas bimo menyampaikan bahwa acara manajemen dapat meningkatkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi pengurus dan anggota organisasi ikatan bina karya remaja.

Sambutan yang kedua disampaikan oleh ketua kelompok kkn 128, dengan menyampaikan bahwa acara ini memiliki tujuan yang baik untuk meningkatkan wawasan dalam berorganisasi. Selain itu, menyampaikan juga bahwa karang taruna memiliki potensi besar sebagai wadah peningkatan kualitas pemuda melalui penyaluran kreatifitas dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan HUT RI sehingga karang taruna dapat berpartisipasi dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Penyampaian materi, dilanjut dengan sharing session, penutup dan foto Bersama. Adapun pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi yang disampaikan oleh perwakilan dri anggota kelompok kkn 128 yang berjudul "manajemen karang taruna; Bersama karang taruna membangun desa". Penyampaian materi menggunakan metode ceramah supaya peserta dapat memahami pengetahuan dan pemahamann yang utuh mengenai manajemen organisasi dan komunikasi dalam organisasi yang efektif.



Gambar 3. Foto Bersama *Sharing Session*

6. Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada ketua karang taruna, sekretaris karang taruna, dan anggota yang aktif berpartisipasi bertanya dalam kegiatan. Hasil dari wawancara tersebut mengatakan bahwa setelah diadakan sosialisasi tersebut adanya peningkatan partisipasi aktif anggota, adanya perubahan perilaku dalam komunikasi organisasi, dan adanya keterlibatan anggota dalam menyusun dan menjalankan program lanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi karang taruna menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan manajerial pengurus Karang Taruna dimana pengurus akan lebih memahami fungsi organisasi, bagaimana struktur kepengurusannya, dan bagaimana tanggung jawab dibagi sesuai peran masing-masing. Hal ini terlihat dari

kemampuan peserta untuk membuat struktur baru yang lebih efisien. Kemudian terbentuknya sistem komunikasi antaranggota yang Efektif melalui materi dan praktik komunikasi organisasi, pelatihan ini mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan penyampaian ide. Rasa ingin tahu akan pentingnya komunikasi dua arah (vertikal dan horizontal) mulai muncul. Hal ini terlihat dari minat yang meningkat dalam menyampaikan ide dan ide untuk kegiatan yang akan datang. Juga adanya peningkatan kolaborasi dan sinergi dalam program pemberdayaan pemuda yaitu terjalannya kerja sama yang lebih kuat antara anggota saat mengembangkan dan menjalankan program. Karang Taruna dapat menjadi wadah yang mendukung pengembangan potensi pemuda secara optimal dan berkelanjutan dengan struktur organisasi yang tertata dan komunikasi yang lebih terbuka.

Kesimpulan

Pelatihan manajemen organisasi yang dilaksanakan di Karang Taruna Ikatan Bina Karya Remaja Dusun Daleman terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas organisasi. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini mampu mengajak peserta secara aktif mengidentifikasi permasalahan internal, merancang solusi bersama, dan melaksanakan perubahan yang relevan dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman pengurus tentang struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap orang. Selain itu, peningkatan efektivitas sistem komunikasi antara anggota ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam percakapan, pertukaran ide, dan koordinasi kegiatan. Kolaborasi antara anggota juga semakin kuat dalam mengembangkan program kerja yang berkelanjutan Karang Taruna.

Dengan pelatihan ini, Karang Taruna menunjukkan potensinya sebagai wadah yang mampu memberdayakan pemuda secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara teratur untuk mempertahankan semangat partisipasi, memperkuat manajemen organisasi, dan membangun hubungan komunikasi yang sehat dalam melaksanakan fungsi sosial di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amaral, Maria Augustin Lopes, Ijebi Antonio Claudio Falo, Maria Clarita Tuas, Marcella Da Silva, Devina Claudia Lorenza, dan Engelbertus G Ch Watu. "Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Bagi Karang Taruna Desa Baumata Timur." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 1 (2024): 430–35.
- Dabitha S, Arina, dan Juariyah Juariyah. "Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 2 (2023): 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.1922>.
- Dari, Yuni Wulan, Martin Kustati, Gusmirawati Gusmirawati, dan Rezki Amelia. "Pendampingan Program Tahfizul Qur'an Menggunakan Metode Tasmi' Dan

- Muraja'ah Di SMP Negeri 4 Padang Panjang." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1.
<https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1899>.
- Khasanah, Uswatun, Septian Nur Ika Trisnawati, Andika Isma, dkk. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Teori Dan Implementasi*. 2024.
- Kosasih, Engkos. "Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang." *Jipags* 2 (2018): 323-47.
- Muhimmatur Rodhiyah, dan Wahyu Eko Pujianto. "Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2023): 60-71.
<https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.258>.
- Nafidah, Lina Nasihatun, Deny Ari Sandi, Stie Pgri, dan Dewantara Jombang. "Sosialisasi Manajemen Organisasi Kepada Karang Taruna Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi dan memberikan manfaat kepada Masyarakat." *Prosiding SNEB*, 2024, 7-12.
- Purwadi, Gilang, Dwi Chandra, Annisa Apriliani, Tia Oktaviani Yulianti, dan Yunita Rosa Damayanti. "Memahami Pentingnya Manajemen Pengorganisasian Dalam Karang Taruna." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 3 (2021).
<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11419>.
- Puspitasari, Feny Indah, dan Dwi Pela Agustina. "Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2023): 123-31.
<https://doi.org/10.37715/calathu.v4i2.3159>.
- Putra, D, R I Hidayat, dan M Heriniazwi. "Komunikasi Organisasi Pada Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Di Desa Selingsingan." ... : *Jurnal Komunikasi dan ...* 12, no. 1 (2025): 265-70.